

Sosialisasi Anti Bullying Dalam Memberikan Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Inklusif Di SMAN 1 Tanggul

Jekti Rahayu¹, Astri Shofiyah Sholikhah¹, Sonea Ulfiatin¹, Nurul Fitriana Lestari¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember,

*Correspondensi:

Jekti Rahayu

Email:

jektirahayu@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: *Desa Patemon, Selasa, 05 Maret 2024. Keberadaan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Muhammadiyah Jember kelompok 09 di Desa Patemon tidak hanya menjadi agen perubahan dalam pengembangan masyarakat, namun juga menjadi sosok inspiratif dalam melawan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Mahasiswa KKN-T kelompok 09 dari Universitas Muhammadiyah Jember menggelar program sosialisasi anti-bullying di SMA 1 Patemon. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai bullying, dampaknya terhadap korban, serta peran setiap individu dalam mencegah dan melawan tindakan tersebut. Mahasiswa KKN-T kelompok 09 menggunakan metode penyampaian yang interaktif dan menarik, melibatkan siswa-siswi dalam diskusi kelompok dan permainan peran untuk memahami konsep dengan lebih baik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN-T kelompok 09 tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang anti-bullying, tetapi juga berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa-siswi di SMA 1 Patemon. Harapannya, semangat baik dari kegiatan sosialisasi ini dapat terus berkembang dan menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan penuh kepedulian.*

Kata Kunci: Bullying; Kekerasan; Remaja

Abstract: Patemon Village, Tuesday, 05 March 2024. The presence of the Muhammadiyah Jember University Thematic Real Work Lecture group 09 students in Patemon Village is not only an agent of change in community development, but also an inspirational figure in fighting bullying in the school environment. KKN-T group 09 students from Muhammadiyah University Jember held an anti-bullying socialization program at SMA 1 Patemon. The activity began with the presentation of material regarding bullying, its impact on victims, and the role of each individual in preventing and fighting this act. Group 09 KKN-T students use interactive and interesting delivery methods, involving students in group discussions and role plays to understand concepts better. Through this activity, KKN-T group 09 students not only provide knowledge and understanding about anti-bullying, but also act as good examples for students at SMA 1 Patemon. It is hoped that the good spirit of this socialization activity can continue to develop and become the basis for creating a safer and more caring school environment.

Keywords: Bullying, Teenager, Violence

Pendahuluan

Bullying adalah tindakan agresif yang berulang, sifatnya di sengaja, dan mempunyai niat menyakiti, merendahkan, atau mendominasi seseorang secara emosional, fisik, atau mental. Perbuatan dari bullying ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, di lingkungan kerja, di media sosial, maupun di tempat umum. Bullying atau pelecehan sudah menjadi hal yang lumrah dan semakin recognizable di telinga kita akhir-akhir ini, dengan semakin banyaknya informasi dari media sosial baik itu berita standard ataupun media sosial, kita juga sering menghadapi kasus bullying.

Perilaku bullying adalah sikap kurang baik, minim akhlak, dan kurang beradap. Ramainya perundungan menunjukkan rendahnya akhlak dan kurangnya moral manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu contoh dari bullying atau

oerundungan ialah menjauhi dan mengucilkan teman di sekolah. Dalam melakukan hal tersebut teman atau seseorang yangbdijauhi akan merasa sedih, tertekan, dan membuat ia merasa tidak nyaman bahkan merasa minder.

Di Indonesia, penelitian mengenai fenomena pelecehan masih sangat baru. Hasil penelitian para ahli mengenai masalah ini menunjukkan bahwa 10 hingga 60% pelajar Indonesia melaporkan sering diejek, diejek, dikucilkan, dipukuli, dipukul atau didorong setidaknya sekali dalam seminggu. Kekerasan di kalangan pelajar sebesar 41,2% pada jenjang SMP dan 43,7% pada jenjang SMA dengan tingkat kekerasan psikis berupa eksklus. Lalu ada kekerasan verbal (provokasi) dan terakhir kekerasan fisik . (Putri 2022)

Dalam prinsip Pancasila sebagai fondasi negara Republik Indonesia, yang merupakan Ketuhanan Yang maha esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab, menegaskan bahwa setiap individu berhak menerima perlakuan yang adil dari sesama manusia. Perlakuan baik dan adil seharusnya diberikan kepada setiap orang atau kelompok, tidak peduli apakah itu terjadi di lingkungan yang sepi atau ramai.(Tang, Supraha, and Rahman 2020).

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya bullying pada remaja. Perjalanan seseorang menjadi agresif cukup kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya. Pertama, pada tingkat biologis, ada kemungkinan bahwa beberapa anak secara genetik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih agresif dibandingkan anak lainnya. Kedua, anak yang cenderung agresif secara psikologis sering kali kesulitan mengendalikan diri dan sering kali memiliki keterbatasan dalam kemampuan bersosialisasi. Mereka cenderung memiliki pandangan negatif kepada orang lain, dan kurang empati. Ketiga, faktor yang berhubungan dengan pubertas dan pencarian identitas pribadi merupakan bagian dari perkembangan remaja yang normal. Dalam upaya mencari identitas dan merasa terhubung, remaja seringkali membentuk kelompok atau geng. Sebagian remaja dapat menjadi pelaku kekerasan sebagai bentuk "balas dendam" atas pengalaman penolakan atau kekerasan yang pernah mereka alami. Keempat, dari sudut pandang sosial dan budaya, bullying sering dianggap sebagai salah satu bentuk reaksi terhadap beban hidup dan hasil dari peniruan perilaku dari lingkungan dewasa tanpa disadari. Budaya sekitar dapat memberikan kesan kepada remaja bahwa kekerasan merupakan cara yang sah untuk menyelesaikan masalah.

Dampak bullying terhadap korban, baik secara fisik maupun psikologis, termasuk depresi, kecemasan, masalah kesehatan fisik, isolasi sosial, merasa takut di lingkungan sekolah, dan rendahnya harga diri korban. Nilai sekolah menurun, merasa kecewa, merasa hidupnya tidak bebas , tidak ada pendirian, cenderung memandang rendah orang lain, selalu takut, takut berlebihan bahkan ingin bunuh diri.

Untuk mendukung kesuksesan program yang dilakukan oleh pemerintah serta untuk mengimplementasikan maksud, tujuan dan sasaran serat salah satu sub tema dalam KKN Tematik peningkatan layanan kesehatan (Rintyarna et al., 2021). Pada penelitian ini peneliti ingin membahas seputar dari apa saja tindakan bullying yang terjadi di sekitar remaja saat ini, sanksi apa saja yang dapat diberlakukan oleh para pelaku bullying, serta apa saja tahapan yang dapat dilakukan oleh korban bullying guna melaporkan tindakan bullying tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode induktif yang tujuannya mengkonstruksi suatu gagasan atau hipotesis melalui pengungkapan fakta. Model kualitatif adalah model penelitian yang bertumpu pada pemahaman permasalahan kehidupan berdasarkan kondisi nyata atau konteks alam yang kompleks dan mendetail. Pada tanggal 5 Maret 2024, dilakukan di Desa Patemon, Kecamatan Tanggul. Konteksnya adalah meningkatnya jumlah insiden perundungan dengan kekerasan di beberapa wilayah di Indonesia, dan sebagian besar insiden terjadi di sekolah-sekolah pedesaan. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk melakukan kegiatan peningkatan kesadaran untuk memberikan informasi tentang penindasan dan ancaman hukuman. dapat diterapkan pada pelaku pelecehan. Penelitian ini menganjurkan adanya suatu komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang dibahas, agar dapat dipahami melalui penggunaan metode kualitatif dalam penelitian. Tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Dalam proses sosialisasi ini penulis mensosialisasikan tentang pentingnya pencegahan bullying. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah dan melakukan tindakan tegas terhadap kekerasan seksual, perundungan, diskriminasi, dan intoleransi. Dengan dilaksanakannya sosialisasi tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang sangat ampuh untuk meredam kasus perundungan sehingga semakin berkurang kasus bullying yang ada di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Bullying merupakan tindakan yang tidak menyenangkan atau perilaku buruk secara verbal, fisik, atau sosial baik di internet maupun di kehidupan sehari-hari membuat korban merasa terganggu, dan tertekan, baik secara pribadi ataupun profesional, dan kelompok. Secara umum, perilaku perundungan dapat bersifat fisik, verbal, mental, atau pikiran. Bullying yang dilakukan secara fisik antara lain menampar, menghentakkan kaki, meludah, menghukum, melempar benda, meludah, dan sebagainya. Penindasan verbal mencakup pemanggilan nama, hinaan, hinaan, teriakan, tuduhan, penyebaran rumor, dan lain-lain. (Theodore and Sudarji 2020).

Bullying Menurut Kebijakan Perlindungan Anak (kebijakan dan sanksi) :

1. UU No. 35 tahun 2014 Pasal 76 c

“Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak”.

2. UU No. 35 tahun 2014 Pasal 9 ayat (1a)

“Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidikan, tenaga pendidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain”.

3. Permendikbud No. 82 Tahun 2015

Tentang mencegah dan mengurangi tindak kekerasan di lingkungan pendidikan.

Sanksi yang didapatkan bagi pelaku bullying, yakni:

Dalam undang-undang no. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 80 ayat (1), (2), (3).

1. Pasal 80 ayat (1): Barangsiapa melanggar ketentuan Pasal 76 C dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda. Maksimal Rp 72. 000. 000,00. (tujuh puluh dua juta rupee).
2. Pasal 80 ayat (2): Apabila anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengalami luka berat, pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau satu tahun. Kuat. maksimal Rp 1. 00. 000. 000,00. (seratus juta rupee).
3. Pasal 80 ayat (3): Dalam hal kematian anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2), pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan/atau denda satu kali lipat. paling lama 15 (lima belas) tahun. senilai Rp 3. 000. 000. 000 (tiga miliar rupee).
4. Hukuman dapat ditambah sepertiga dari ketentuan pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) apabila yang melakukan penganiayaan adalah orang tuanya.

Tempat terjadinya bullying (perundungan)

a. Cyber

Cyber bullying merupakan perundungan atau penindasan yang biasa terjadi pada media sosial.

b. Rumah

Perundungan dilingkungan rumah antara lain : perundungan antara orang tua kepada anak, kakak kepada adik, ataupun adik kepada adik. Misalnya orang tua sering membandingkan anak tertua dengan adiknya.

c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang cukup rawan terjadinya kasus perundungan. Keberagaman yang ada di sekolah terkadang dapat membuat peluang terjadinya perundungan.

d. Lingkungan

Pelaku bullying melakukan tindakan perundungan di sebabkan karena mereka tidak bisa mengontrol diri sendiri dan tidak memiliki perasaan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Faktor penyebab nya yaitu pengaruh dari orang-orang sekitar untuk melakukan perundungan, merasa lebih baik dengan menggunakan kekuatan fisik untuk melampiaskan amarah atau balas dendam, dan sulit bersosialisasi.

Jenis-jenis bullying

a) Verbal

Penindasan verbal adalah jenis penindasan yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk menyakiti, merendahkan, atau mengancam seseorang. Bullying biasa dilakukan dan mendapat bisikkan orang dewasa ataupun teman. Perundungan atau ancaman mungkin saja dilakukan oleh pengawas di taman bermain atau tempat umum lainnya, namun diabaikan begitu saja karena dianggap

tidak penting dan tidak bersahabat dalam percakapan dengan rekan. (ZAKIYAH, HUMAEDI, and SANTOSO 2017). Ada beberapa contoh pelecehan verbal, khususnya ejekan dan ejekan. Selain itu, perundungan atau pelecehan secara verbal tersebut berbentuk hinaan, makian, hinaan, dan perbuatan yang mengandung rayuan atau mengarah pada perbuatan seksual. Metode lainnya termasuk menyita uang saku atau barang-barang menarik milik pelaku intimidasi, dan obrolan.

- Non Verbal Langsung

Tindakan bullying ini dapat dilihat dengan pelaku menunjukkan ekspresi dengan muka mengejek sampai dengan melakukan perbuatan kekerasan.

- Non Verbal Tidak Langsung

perundungan non verbal merupakan perilaku perundungan ini tidak hanya dilakukan sekali melainkan berulang tanpa sadar oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang dianggap lemah.

b) Cyber

Perundungan cyber merupakan perilaku disengaja untuk menyakiti perasaan orang lain secara online (media sosial). Hal ini menjadi serius terutama remaja dapat mengalami dampak emosional dan psikologis yang besar akibat tindakan perundungan.

Pihak-pihak terlibat bullying

1. Korban

Seseorang yang sering menjadi korban bullying cenderung mengalami dampak yang beragam, baik secara fisik maupun psikologis.

2. Pelaku

Bullying seringkali menunjukkan perilaku hiperaktif, impulsif, aktif secara fisik, mengekspresikan emosi dengan menangis secara berlebihan, mencari perhatian, menantang, merusak, dan memiliki keinginan untuk mengontrol orang lain.

3. saksi

Saksi merupakan seseorang yang melihat atau menyaksikan terjadinya kasus perundungan.

Korban Bullying

Korban bullying sering mengalami beberapa hal, yakni:

1. Kesakitan fisik.
2. Kurangnya kepercayaan diri.
3. Trauma.
4. Takut ketika berada di lingkungan sekolah atau tempat terjadinya bullying
5. Lebih sering menyendiri
6. Munculnya rasa takut
7. Timbul keinginan untuk bunuh diri dan mengalami gangguan jiwa

Pelaku perundungan sering mengalami beberapa hal

1. Pelaku bullying akan menyadari bahwa mereka dapat melakukan kekerasan, agresi, atau ancaman terhadap anak lain tanpa menghadapi konsekuensi apa pun.
2. Ketika mencapai usia dewasa, pelaku bullying memiliki potensi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku kriminal dan mengalami kesulitan dalam interaksi sosialnya.

Saksi bullying

1. Merasa tidak nyaman secara emosional dan menghadapi beban pikiran yang signifikan.
2. Terancam dan takut menjadi korban.
3. Penurunan kinerja akademik karena fokus perhatian terbagi antara menghindari perundungan dan tugas-tugas sekolah.

Upaya Pencegahan Melalui Diri Sendiri

1. Diri sendiri
2. Lingkungan masyarakat
3. Keluarga
4. Satuan pendidikan
5. Pemerintah pusat

Mekanisme Pengaduan

Alur untuk melakukan pengaduan, yakni:

1. Penyampaian pengaduan
Dalam menyampaikan pengaduan hal yang penting ialah korban dan saksi. Saksi biasanya bersikap jujur. Pada saat melihat kondisi yang menjurus kepada pelanggaran anak dan bersikap kooperatif untuk menyampaikan apa yang saksi lihat.
2. Tim pengaduan
 - i. Menerima pengaduan
 - ii. Verifikasi masalah
3. Tindak lanjut pengaduan
 - i. Menganalisa masalah
 - ii. Menetapkan tindakan
 - iii. Memberikan informasi tentang penetapan tindakan kepada pemohon atau penyampaian pengaduan
4. Melakukan tindakan
5. Pemulihan reintegrasi
6. Monitoring pengaduan
7. Evaluasi pengaduan

Dalam mekanisme pengaduan ini ada beberapa pihak yang berperan penting orang tua, pemerintah, P2TP2A, polisi, dan pusat pelayanan.

Simpulan

Pada kegiatan tim Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember melakukan sosialisasi di sekolah SMAN 1 Tanggul dengan mengambil tema sosialisasi anti bullying dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Adapun mengenai topik stop bullying yang diangkat kerana maraknya bullying dalam pergaulan remaja saat sekarang ini. Pada kegiatan ini siswa digali pengetahuan dasar mereka tentang apa itu bullying. Tujuan dari pemilihan tema ini adalah agar siswa siswi SMAN 1 Tanggul dapat menjaga diri mereka dari bullying baik itu menjaga diri, menghindari, atau melakukakn bullying kepada orang lain.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN megedukasi untuk korban bullying dapat melaporkan atas tindakan yang dialaminya dan mengedukasi serta membimbing para korban bullying untuk tidak perlu merasa takut untuk melaporkan tindakan yang dialami mereka di kepada pihak berwajib agar pelaku diberi sanksi agar tidak mengulangi tindakan bullying tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kami segenap tim KKN Desa Patemon tahun 2024 mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh masyarakat yang berada di Desa Patemon khususnya pihak sekolah SMAN 1Tanggul yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan sosialisasi sebagai wujud dari program kerja kami dalam mengedukasi siswa/siswi untuk edukasi antibullying, terimakasih terkhusus kepada rekan-rekan KKN yang bersedia menjadi rekan kerja sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan ini. Tak lupa juga kami haturkan terimakasih kepada semua anggota KKN yang sudah memberikan tenaga serta kontribusinya dalam bekerja sama secara aktif.

Daftar Pustaka

- Putri, Elsyia Derma. 2022. "Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya." *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* 10: 24–30.
- Rintyarna, B. S., Hidayat, C. T., Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata:(KKN Tematik COVID-19) Universitas Muhammadiyah Jember*. UM Jember Press.
- Tang, Indo, Wido Supraha, and Imas Kania Rahman. 2020. "Upaya Mengatasinya Perilaku Perundungan Pada Usia Remaja." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14(2): 93.
- Theodore, Wenny, and Shanty Sudarji. 2020. "Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta." *Psibernetika* 12(2): 67–79.
- ZAKIYAH, ELA ZAIN, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO.

2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 324–30.